

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT TB PARU DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN PEMERIKSAAN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PLOSO KABUPATEN JOMBANG

Hartawan Hari Utomo, Yuliati Alie., Rodiyah
Stikes Pemkab Jombang

Abstrak

Laporan TB dunia oleh WHO yang terbaru tahun 2006, menempatkan Indonesia sebagai penyumbang TB terbesar nomer tiga di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah kasus baru sekitar 539.000. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan motivasi melakukan pemeriksaan TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012.

Desain penelitian ini adalah korelasi - *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang sebanyak 41 orang dengan jumlah sampel 41 responden, tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel *independent* adalah tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru, variabel *dependent* adalah motivasi melakukan pemeriksaan TB paru. Analisa data yang digunakan adalah *rank spearman*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 20 (48,8%) responden yang pengetahuannya kurang, 17 (85%) mempunyai motivasi rendah dan disimpulkan ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan motivasi melakukan pemeriksaan TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan, penyuluhan dan sebagai acuan dasar dalam penanggulangan penyakit TB Paru dan bagi masyarakat diharapkan dapat mennghapus pandangan negative terhadap penderita TB Paru dan mau menerima mereka di lingkungan kita sehingga masyarakat dapat mendukung program pemberantasan TB Paru yang dicanangkan pemerintah.

Kata kunci: Pengetahuan, Motivasi, TB paru

A. PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB Paru) adalah suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan kuman *mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru-paru, melalui saluran pernapasan (bronchus), kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru-paru ke bagian lain melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfa, atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Situasi TB paru didunia semakin memburuk, jumlah kasus TB paru meningkat dan banyak yang tidak berhasil disembuhkan. Munculnya pandemi HIV/AIDS didunia menambah permasalahan TB paru (Depkes RI, 2009).

Laporan TB dunia oleh WHO yang terbaru tahun 2006, menempatkan Indonesia sebagai penyumbang TB terbesar nomer tiga di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah kasus baru

sekitar 539.000 dan jumlah kematian sekitar 101.000/tahun. Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menempatkan TB sebagai penyebab kematian ketiga terbesar setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernafasan, dan merupakan nomer satu terbesar dalam kelompok penyakit infeksi (Depkes RI, 2008). Jumlah penderita TB paru di Jawa Timur tahun 2010 sebanyak 38.000 penderita, BTA (+) sebanyak 23.410 penderita, (Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2011). Di Kabupaten Jombang tahun 2010 TB paru sebanyak 8.249 orang, pasien TB paru dengan BTA positif sebanyak 692 orang. Pada tahun 2011 pasien TB paru sebanyak 8.611 orang, TB paru dengan BTA (+) 762 orang. Data dari Puskesmas Ploso tahun 2010 jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan dengan keluhan batuk lebih dari 2 minggu, gejala flu, demam, nyeri dada, dan batuk darah/suspek TB Paru sebanyak 635. Pasien dengan BTA positif sebanyak 22 orang (46,8%), sedangkan tahun

2011 suspek TB sebanyak 689 orang, BTA (+) 17 orang (37,7%). Untuk tahun 2012, karena Puskesmas Ploso ditunjuk sebagai surveilans TB sentinel maka terjadi peningkatan jumlah pasien dengan rincian suspek TB sampai dengan bulan Juli 235 orang dan pasien BTA (+) 19 orang (42,2%).

Pemeriksaan TB secara Sewaktu Pagi Sewaktu (SPS) merupakan salah satu faktor upaya penanggulangan penularan penyakit TB paru, dengan pemeriksaan BTA menurunkan angka kesakitan dan angka kematian TB paru serta memutus rantai penularan, disamping itu dapat mencegah terjadinya *multidrug resistance (MDR)*, sehingga TB paru tidak lagi merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia (Subdirektorat P2TB Kemenkes RI, 2011). Kurangnya pengetahuan tentang penyakit TB paru merupakan faktor penghambat dalam motivasi penderita TB paru untuk memeriksakan penyakit TB paru yang dideritanya. Kondisi tersebut memperparah penyakit TB paru dan berakibat pada epidemi TB paru yang sulit ditangani, selanjutnya hal tersebut memperparah penyakit TB paru berdampak terhadap kematian (Depkes RI, 2008).

Pengetahuan pemeriksaan TB merupakan salah satu aspek yang berperan pada motivasi penderita TB paru untuk melakukan pemeriksaan. Dengan adanya pengetahuan, penderita TB paru dapat mengetahui tentang bahaya penularan yang ditimbulkan dari percikan dahak yang dikeluarkannya (Notoatmodjo, 2010). Kurangnya motivasi pasien TB paru untuk melakukan pemeriksaan TB disebabkan oleh rendahnya pendidikan, pengetahuan, sehingga pasien penderita TB paru dapat bersikap untuk menentukan tindakannya dalam melakukan pemeriksaan. Motivasi pasien TB paru melakukan pemeriksaan merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan pengobatan terhadap penyakit TB paru yang dideritanya (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu diteliti lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan motivasi melakukan pemeriksaan TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian

hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Pada penelitian ini sampelnya adalah semua pasien TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012 sebanyak 41 responden dengan tehnik Non Probability sampling dengan jenis total sampling

Untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji statistik Rank Spearman dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan SPSS 16 for windows untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal (Sugiyono, 2008). Jika $P < 0,05$ maka H_0 (hipotesa nol) ditolak, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan motivasi melakukan pemeriksaan TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012

Untuk memberikan interpretasi terhadap kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dituju, digunakan pedoman menurut Sugiyono (2010)

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah kerja Puskesmas Ploso Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dasar	23	56,1
2.	Menengah	13	31,7
3.	Tinggi	5	12,2
	Total	41	100

Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar 23 responden (31,7%) pendidikan responden adalah Dasar

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah kerja Puskesmas Ploso Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-30 tahun	3	7,3
2.	31-40 tahun	12	29,3
3.	> 40 tahun	26	63,4
	Total	41	100,0

Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar 26 responden (63,4%) berumur > 40 tahun.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah kerja Puskesmas Ploso Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruh tani	1	2,4
2.	Petani	5	12,2
3	Swasta	26	63,4
4.	Wira swasta	7	17,1
5	PNS	2	4,9
	Total	41	100,0

Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar 26 responden (63,4%) bekerja swasta

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Wilayah kerja Puskesmas Ploso Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang	20	48,8
2.	Cukup	13	31,7
3.	Baik	8	19,5
	Total	41	100,0

Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa hampir setengah 20 responden (48,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi di Wilayah kerja Puskesmas Ploso Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012

No	Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rendah	22	53,7
2.	Tinggi	19	46,3
	Total	41	100,0

Data primer 2012

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar 22 responden (53,7%) memiliki motivasi rendah.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan motivasi melakukan pemeriksaan TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012

Tingkat Pengetahu an	Motivasi				Total	
	Rendah		Tinggi			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	17	85,	3	15,	20	100,
	0		0		0	0
Cukup	5	38,	8	61,	13	100,
		5		5	3	0
Baik	0	0	8	100	8	100,
					0	0
Total	22	53,	19	46,	41	100,
	2	7	9	3	1	0

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 20 responden yang pengetahuannya kurang, 17 (85%) mempunyai motivasi rendah.

Correlations				
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	Pengetahuan	Motivasi
		Sig. (2-tailed)	1,000	,668**
		N	41	41
	Motivasi	Correlation Coefficient	,668**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji *Spearman Rho* dengan SPSS didapatkan bahwa $p < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,688 artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan motivasi melakukan pemeriksaan TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar 22 responden (53,7%) memiliki motivasi rendah.

Motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan

eksternal dalam diri seseorang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik serta kegiatan yang menarik (Efendi, 2008). Seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila ia ingin mencapai tujuan atau ingin memenuhi kebutuhannya dalam hal ini motivasi untuk melakukan pemeriksaan TB paru, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi pemeriksaan TB paru antara lain umur, pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan tentang penyakit TB.

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar 23 responden (31,7%) pendidikan responden adalah Dasar. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi daya serap dalam menerima informasi yang baru khususnya tentang motivasi pemeriksaan TB. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Rendahnya pendidikan akan mempengaruhi kemampuan responden dalam mencerna dan menyerap informasi baru sehingga akan mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang (Sunaryo, 2008).

Selain itu motivasi dipengaruhi pekerjaan. Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar 26 responden (63,4%) bekerja swasta.

Pekerjaan akan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu khususnya mengenai TB paru. Seseorang yang bekerja akan mempunyai kesempatan untuk bertukar pikiran dengan atasan, rekan kerja dan sebagainya, sehingga mempengaruhi pandangan atau pemikiran seseorang terhadap TB paru sehingga akan memiliki motivasi yang positif. Orang yang tidak bekerja akan mempunyai lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya juga kebudayaan yang mereka percaya. Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi sikap seseorang.

Hasil uji *Spearman Rank* dengan SPSS didapatkan bahwa $p < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak dan nilai *correlation*

coofesient sebesar 0,688 artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan motivasi melakukan pemeriksaan TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012.

Seseorang tidak termotivasi melakukan pengobatan TB disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui tentang penyakit TB Paru. Pengetahuan seseorang yang baik tentang TB Paru maka cenderung memiliki motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan TB paru secara rutin.

Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007: 125) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng (*long lasting*). Motivasi seseorang melakukan pemeriksaan TB Paru ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas, dan informasi para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan pemeriksaan TB merupakan salah satu aspek yang berperan pada motivasi penderita TB Paru untuk melakukan pemeriksaan.

Dengan adanya pengetahuan, penderita TB Paru dapat mengetahui tentang bahaya penularan yang ditimbulkan dari percikan dahak yang dikeluarkannya. Kurangnya motivasi pasien TB paru untuk melakukan pemeriksaan disebabkan oleh rendahnya pendidikan, pengetahuan, sehingga penderita TB paru dapat bersikap untuk menentukan tindakannya dalam melakukan pemeriksaan. Motivasi penderita TB paru melakukan pemeriksaan merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan pengobatan terhadap penyakit TB Paru yang dideritanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan responden tentang TB paru hampir dari setengahnya adalah kurang sebanyak 20 responden (48,8%), Motivasi responden melakukan Pemeriksaan TB paru sebagian besar adalah rendah sebanyak 22 responden (53,7%), Ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan tentang penyakit TB paru dengan

motivasi melakukan pemeriksaan TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang Tahun 2012

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan :

Bagi Penderita TB Paru, Penderita TB diharapkan lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan dan konsumsi obat sehingga penyakit yang diderita dapat sembuh sesuai jadwal pengobatan..

Bagi Masyarakat,Masyarakat dapat memberikan dukungan moril pada keluarga yang mempunyai saudara penderita TB Paru sehingga lebih termotivasi untuk mencapai kesembuhan.

Bagi tenaga kesehatan,Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan, penyuluhan dan sebagai acuan dasar dalam penanggulangan penyakit TB Paru.

Bagi institusi pendidikan STIKES Pemkab Jombang,Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan dapat memberikan acuan dalam memberikan teori mahasiswa dan sebagai tambahan wacana kepustakaan tentang TB Paru.

Bagi Puskesmas ,Puskesmas dapat memberikan konseling tentang keteraturan dan konsumsi obat sehingga target penurunan penderita TB Paru dapat tercapai sesuai program.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto.2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta EGC

Al sagaf.2007. *Pedoman Obat Untuk Perawat*. Jakarta : EGC

Depkes, RI.2009. *Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta : DEPKES RI

Depkes, RI.2008. *Angka Kejadian Tuberkulosis di Jawa Timur*. <http://www.depkes.jatim.co.id>

Dinkes Jatim..2011. *Profil Kesehatan* :<http://www.dinkes.jatim.co.id>. Akses 22 Agustus 2012

Dirjen Jatim. 2011. *Tuberkulosis*: <http://www.DirjenJatim.co.id>. Akses 22 Agustus 2012

Effendi. 2008. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC

Hasnam 2010. *Buku ajar penyakit dalam kelainan karena agen biologik dan lingkungan*. Jakarta : EGC

Hidayat. 2009. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika

Murwani. 2009. *Ilmu Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika

Mubarak. 2009. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: EGC

Rusmi. 2008. *Motivasi*. Jakarta:EGC

Notoadmodjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

_____. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Nursalam. 2010. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

Reymond. 2009. *Permasalahan Sistem Pernafasan*. diakses <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0304/28/hikmah/lainnya02.htm> pada tanggal 5 April 2012.

Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Subdir. 2011. *Program Pengendalian TBC*. Jakarta DEPKES RI

Suarli.2008. *Pengetahuan Motivasi*. Jakarta:Graha Ilmu

Setiadi.20047. *Pengantar Ilmu Metod logi*. Jakarta : EGC

Wawan dan Dewi. 2010. *Ilmu pengetahun Sikap Dan Prilaku* Yogyakarta Nuha Medika

WHO. 1997. *Penyakit Infeksi Tropik*. Jakarta:EGC

Windaryono. 2009. *Keperwatan Medis*. Jakarta:PT. Rineka Cipta